BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN BOJONEGORO

Impact Evaluation Kartu Petani Mandiri (Kpm) Terhadap Eksistensi Kemiskinan Kabupaten Bojonegoro Di Era Pandemi Covid-19

RIZKY OKTABRIANI PUTRI, S.E.
IKE WIDIYANINGRUM S.Sos., M.M

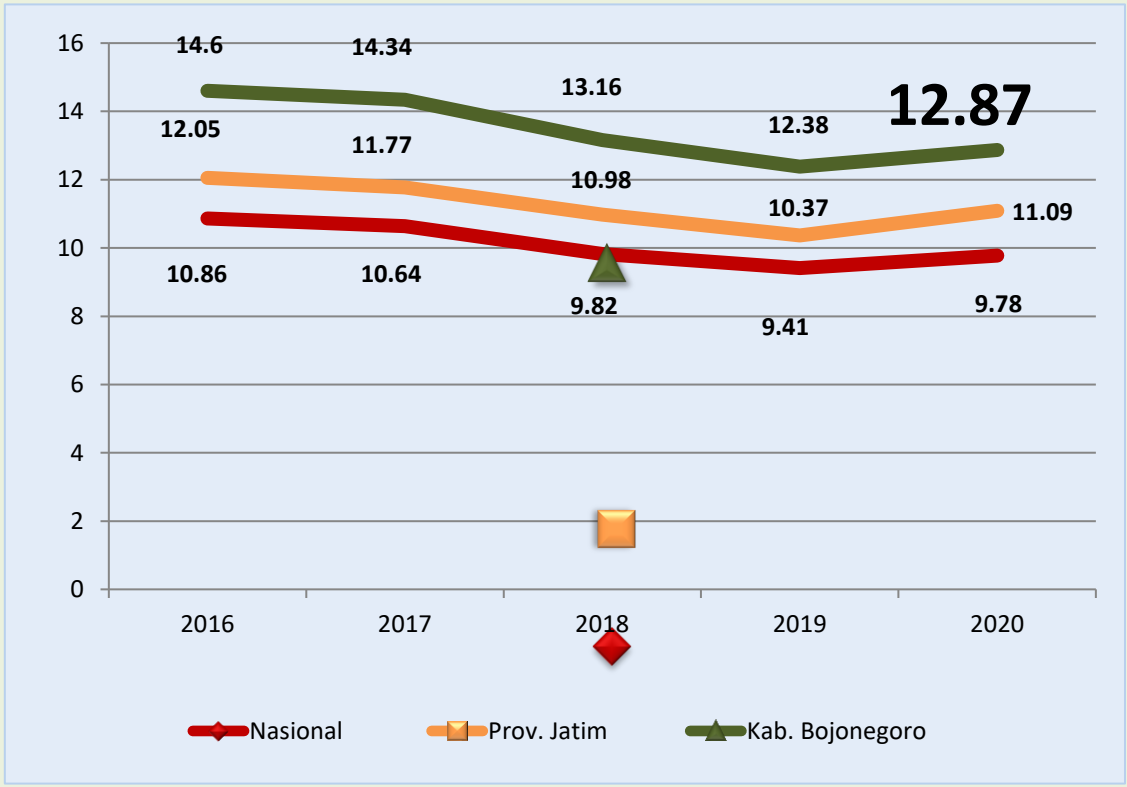
Pandemi Covid-19

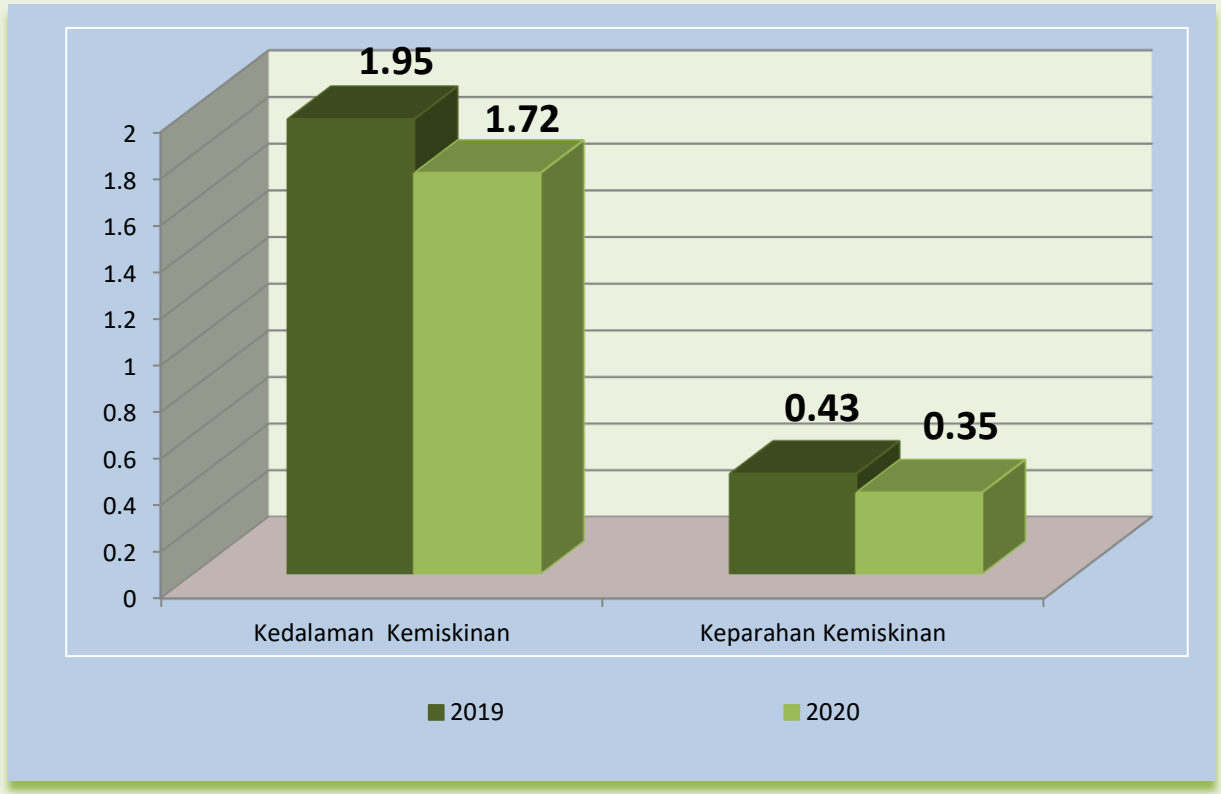


Kemiskinan

Leading Sector

KEMISKINAN BOJONEGORO

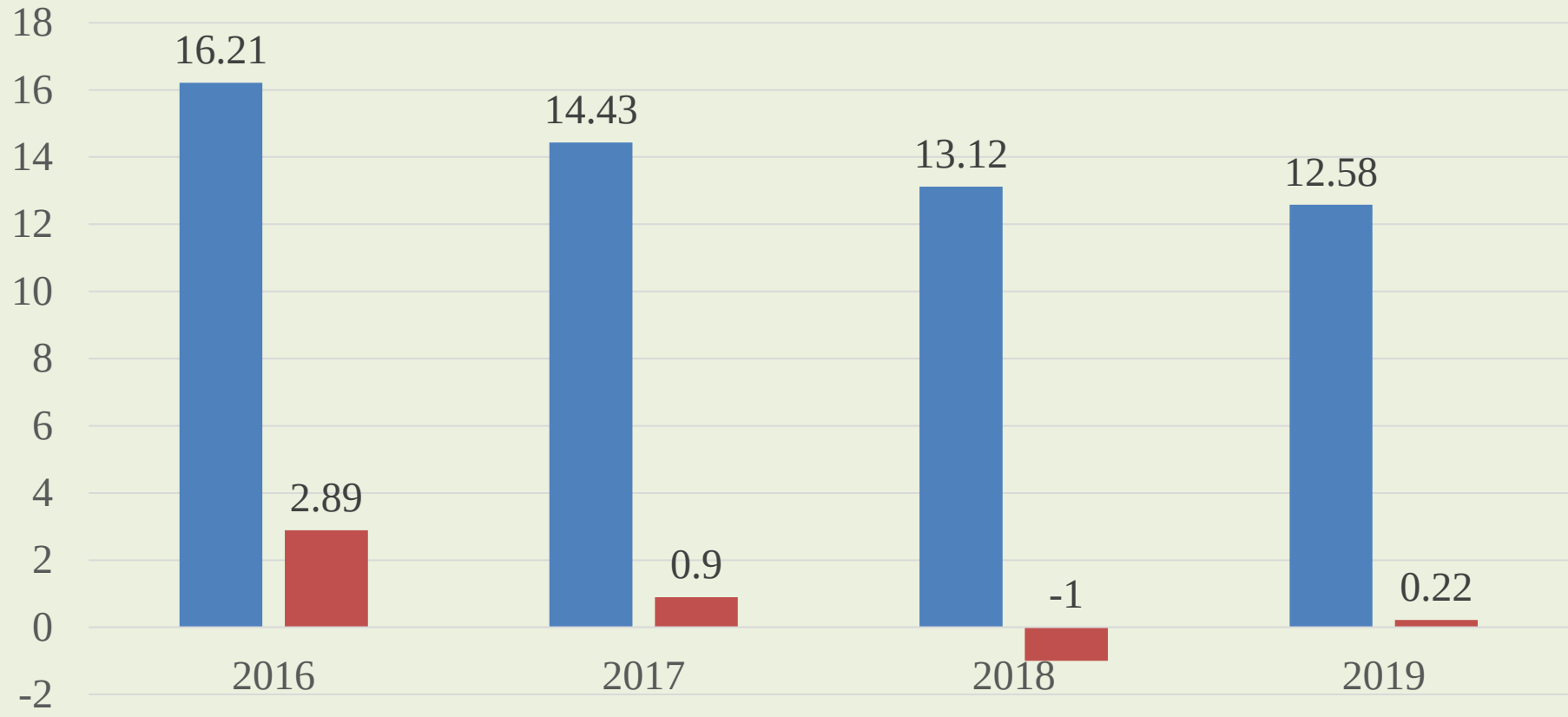




Angka kemiskinan Tahun 2020 sebesar 12,87%, namun Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Tahun 2020 menurun dibanding Tahun 2019. Penurunan ini menjadi salah satu bukti jika rata-rata kemampuan daya beli orang yang di kategorikan miskin oleh BPS mengalami peningkatan hingga mendekati garis kemiskinan.



Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian



Tahun 2019 kontribusi Pertanian terhadap PDRB menunjukkan angka sebesar 12,58 persen. Sedangkan pertumbuhan sektor pertanian terus mengalami penurunan, terlebih ditahun 2018 sebesar -1 persen namun perlahan meningkat ditahun 2019 sebesar 0,22 persen

PROGRAM PETANI MANDIRI (PPM)



39% masyarakat Bojonegoro sebagai petani, keseriusan dalam mewujutkan kesejahteraan mereka harus di prioritaskan melalui program yang tepat.

TAHUN	PAGU HIBAH (Rp.)	REALISASI HIBAH (Rp.)	POKTAN	LUAS LAHAN (Ha)	JUMLAH ANGGOTA
2019	40.000.000.000	6.490.513.443	98 POKTAN	4.310,49	10.154
2020	58.675.000.000	46.098.307.663	398 POKTAN	18.439	57.967

Metodologi

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi seluruh rumah tangga usaha pertanian yang ada di Kabupeten Bojonegoro berjumlah 239.734 dan tersebar di 28 Kecamatan. Jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan asumsi margin error (e = 0,05%) atau dapat disimpulkan jumlah sample sebesar 933

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Treatment Effect Analysis* dengan persamaan

$$Yi = \beta 0 + \beta 1\ DKPMi + \beta 2\ Xi + \varepsilon;$$

Dimana:

Yi= Pendapatan/produksi;

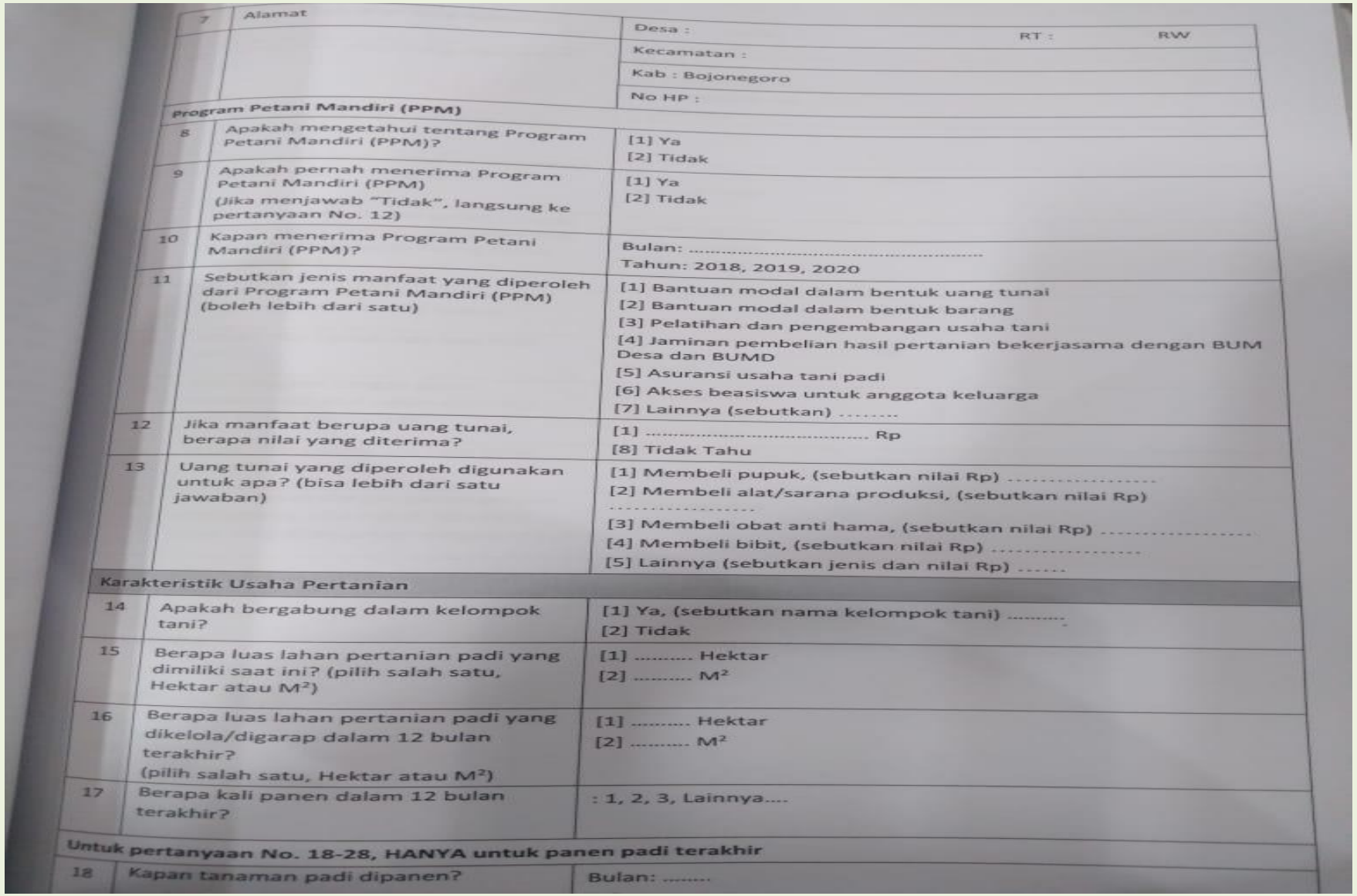
DKPM= dummy program/tidak;

Xi= Variabel Kontrol.

Setelah diperoleh kelompok kontrol, maka dampak akan dihitung dari selisih: rata-rata outcome kelompok penerima program dengan rata-rata outcome kelompok control. Metode ini juga disebut dengan *Average Treatment Effect* yang dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut:

$$ATE = \frac{1}{N}\sum_{i=1}^{n}\{D_i[\,Y_i - \ m_0(x_i)] + (1 + \ D_i)[m_1(x_i) - \ Y_i]\}$$

Bentuk Kuesioner



7	Alamat	Desa : RT : RW Kecamatan : Kab : Bojonegoro No HP :
Program Petani Mandiri (PPM)		
8	Apakah mengetahui tentang Program Petani Mandiri (PPM)?	[1] Ya [2] Tidak
9	Apakah pernah menerima Program Petani Mandiri (PPM) (Jika menjawab "Tidak", langsung ke pertanyaan No. 12)	[1] Ya [2] Tidak
10	Kapan menerima Program Petani Mandiri (PPM)?	Bulan: ..... Tahun: 2018, 2019, 2020
11	Sebutkan jenis manfaat yang diperoleh dari Program Petani Mandiri (PPM) (boleh lebih dari satu)	[1] Bantuan modal dalam bentuk uang tunai [2] Bantuan modal dalam bentuk barang [3] Pelatihan dan pengembangan usaha tani [4] Jaminan pembelian hasil pertanian bekerjasama dengan BUM Desa dan BUMD [5] Asuransi usaha tani padi [6] Akses beasiswa untuk anggota keluarga [7] Lainnya (sebutkan) .....
12	Jika manfaat berupa uang tunai, berapa nilai yang diterima?	[1] ..... Rp [8] Tidak Tahu
13	Uang tunai yang diperoleh digunakan untuk apa? (bisa lebih dari satu jawaban)	[1] Membeli pupuk, (sebutkan nilai Rp) ..... [2] Membeli alat/sarana produksi, (sebutkan nilai Rp) ..... [3] Membeli obat anti hama, (sebutkan nilai Rp) ..... [4] Membeli bibit, (sebutkan nilai Rp) ..... [5] Lainnya (sebutkan jenis dan nilai Rp) .....
Karakteristik Usaha Pertanian		
14	Apakah bergabung dalam kelompok tani?	[1] Ya, (sebutkan nama kelompok tani) ..... [2] Tidak
15	Berapa luas lahan pertanian padi yang dimiliki saat ini? (pilih salah satu, Hektar atau M^2)	[1] ..... Hektar [2] ..... M^2
16	Berapa luas lahan pertanian padi yang dikelola/digarap dalam 12 bulan terakhir? (pilih salah satu, Hektar atau M^2)	[1] ..... Hektar [2] ..... M^2
17	Berapa kali panen dalam 12 bulan terakhir?	: 1, 2, 3, Lainnya....
Untuk pertanyaan No. 18-28, HANYA untuk panen padi terakhir		
18	Kapan tanaman padi dipanen?	Bulan: .....

Tabel 1

Average Treatment of Treated Dampak KPM terhadap Produktivitas

Sample	Kelompok Treatment	Kelompok Kontrol	Perbedaan Rata-rata	Std. Err	T-stat
ATT	6,535	6,166	0,369	0,151	2,43
Obs	933	91			

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dapat disimpulkan jika pemberinan stimulus KPM memberikan peningkatan produktivitas pertanian sebesar 0,369 ton/ha.

Tabel 2

Pengaruh KPM terhadap Perubahan Jumlah, Nilai dan Biaya Produksi

	Coef	Std.Error
Model 1		
Jumlah Produksi		
Dummy KPM	1.447***	0.184
Usia	0.00993	0.00771
SD	-0.784	0.571
SMP	-0.709	0.586
SMA	-0.927	0.588
Sarjana	-1.360**	0.641
Dummy Irigasi	-0.832**	0.155
Dummy Pekerjaan	-0.131	0.193
Model 2		
Nilai Produksi		
Dummy KPM	1.624***	0.197
Usia	0.0216**	0.00933
SD	-0.625	0.656
SMP	-0.459	0.676
SMA	-0.799	0.743
Sarjana	-1.026	0.176
Dummy Irigasi	-0.280	0.243
Dummy Pekerjaan	-0.342	0.243
Model 3		
Biaya Produksi		
Dummy KPM	-2.449***	0.185
Usia	0.00752	0.00721
SD	0.281	0.409
SMP	0.524	0.431
SMA	0.427	0.438
Sarjana	0.211	0.525
Dummy Irigasi	-0.635***	0.133
Dummy Pekerjaan	-0.0556	0.190

*Signifikan 1% **Signifikan 5% ***Signifikan 10%

Sumber: Hasil olah data, 2021

Model Pertama ➔ pengaruh KPM terhadap jumlah produksi pertanian menunjukkan jika pemberian stimulan KPM akan berdampak positif dan signifikan di level 1% (0,01) terhadap Jumlah Produksi

Model Kedua ➔ Dimana hasil estimasi menunjukkan jika pemberian KPM berpengaruh positif dan signifikan di taraf 1% (0,01) terhadap Nilai Produksi

Model Ketiga ➔ Hasil estimasi menunjukan jika kepemilikan KPM berpengaruh negative dan signifikan di level 1% atau (0,01) terhadap Biaya Produksi

Diskusi

Penelitian yang dilakukan Oktavianti dan Bondan (2012) jika program-program yang dibentuk dengan tujuan untuk memandirikan para petani dalam hal penciptaan pasar, pengembangan atau pelatihan gapoktan dan lain-lain secara tidak langsung akan mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan pedesaan. Prawoto (2009) juga mengemukakan jika program-program penanggulangan kemiskinan seharusnya tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomi akan tetapi memeperhatikan aspek lainnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan dan mendorong produktivitas pertanian.

Adanya sinergitas bersama dengan para stakeholder terkait dalam penyusunan strategi penanggulangan kemiskinan dibuat dengan memeperhatikan aspek lain secara tidak langsung akan berdampak pada jumlah dan nilai produksi bahkan biaya produksi yang harus dikeluarkan petani. Adapun program-program yang disusun oleh Prawoto, Oktavianti dan Bondan merupakan program yang menjadi satu kesatuan dengan Kartu Petani Mandiri seperti halnya Implementasi kebijakan program penciptaan pasar bagi petani dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI/IMPLIKASI KEBIJAKAN

Program Kartu Petani Mandiri (KPM) memberikan dampak positif terhadap para kelompok tani di Kabupaten Bojonegoro. Adanya kebijakan Kartu Petani Mandiri (KPM) dapat meningkatkan peluang petani untuk mendapatkan peningkatan pada jumlah produksi, nilai produksi serta menekan penggunaan input produksi atau dalam hal ini biaya produksi yang dikeluarkan akan relative lebih rendah.

Adapun implikasi kebijakan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi dalam penggunaan program Kartu Petani Mandiri untuk ditingkatkan kembali, khususnya pada prioritas pelatihan dan pengembangan usaha tani, jaminan hasil pembelian hasil pertanian serta akses untuk memperoleh beasiswa pendidikan bagi keluarga tani yang merupakan keunggulan dari KPM;
2. Perlunya peningkatan sinergi program dengan stakeholder terkait (baik dari Pemerintah Kabupaten maupun dari lingkup pemerintah desa yang notabene lebih memahami permasalahan dan kondisi rural poverty) untuk bergotongroyong dalam pengentasan kemiskinan dalam aspek hulu-hilir dan *on-farm* maupun *off-farm.*

TERIMA KASIH

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN BOJONEGORO